

Kode Etik dan Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Laelin Reza Nur Anisa¹, Fatmawati Nur Khasanah²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: ¹laelin4545@gmail.com, ²Fatmawati.nur.hasanah@uingusdur.ac.id

Article History:

Artikel Masuk
17 Februari 2025

Artikel diterima
3 Mei 2025

Artikel terbit
10 Juni 2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis materi tentang kode etik dan keterampilan profesional seorang guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau mutu pendidikan. Metode yang digunakan yaitu tinjauan literatur, di mana informasi dikumpulkan dari beberapa buku-buku, jurnal dan berbagai sumber yang dapat dipercaya. Kesimpulan utama penelitian ini adalah materi kaidah etika dan profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki pemahaman etika dan profesionalisme yang baik mampu memberikan pengajaran yang berkualitas dan membina hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pedoman etika dan profesionalisme guru secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan dan memperkuat kaidah etika dan materi profesionalisme guru dalam kurikulum dan pelatihan guru.

Kata Kunci: Guru; kode etik; profesionalisme.

Abstract

The aim of this research is to analyze material regarding the code of ethics and professional skills of a teacher to improve the quality of teaching or the quality of education. The method used is a literature review, where information is collected from several books, journals and various reliable sources. The main conclusion of this research is that ethical principles and teacher professionalism are very important to improve the quality of education. Teachers who have a good understanding of ethics and professionalism are able to provide quality teaching and build good relationships with students, parents and the community. The results of this study indicate that the implementation of ethical guidelines and teacher professionalism significantly improves the quality of teaching. Therefore, it is important for educational institutions to pay attention to and strengthen ethical principles and teacher professionalism materials in the curriculum and teacher training.

Keywords: Teacher; code of Ethics; professionalism

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan suatu negara. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam melaksanakan tugasnya, guru sering kali menemui berbagai permasalahan, salah satunya adalah etika dan profesionalisme. Kode etik dan profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kode etik guru merupakan pedoman perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik ini mencakup beberapa aspek seperti



hubungan guru-siswa, hubungan guru-rekan, dan hubungan guru-masyarakat. Guru harus memperhatikan pedoman etika ini dalam melaksanakan tugasnya untuk menghindari pelanggaran yang dapat merugikan siswa, rekan kerja atau masyarakat. Selain itu, profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Profesionalisme seorang guru mencakup banyak aspek yang berbeda, seperti kompetensi, kejujuran, tanggung jawab dan etika. Guru yang profesional mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memberikan pengaruh positif kepada siswanya. Namun pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan nyata serta keterampilan profesional guru dalam menerapkan kaidah etika. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang melanggar aturan etika, seperti melakukan diskriminasi terhadap siswa atau melakukan korupsi. Selain itu, masih terdapat guru yang kurang memperhatikan aspek profesional seperti pengembangan siswa atau kualitas pengajaran.

Perkembangan teknologi, dinamika sosial dan perubahan paradigma pendidikan menciptakan tekanan baru bagi guru untuk memenuhi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai aturan etika dan profesionalisme guru menjadi semakin penting. Teori-teori terkini yang merangkum aspek etika dan profesionalisme guru memberikan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi dinamika hubungan antara pendidikan, moralitas, dan tuntutan profesi guru. Penelitian terbaru tentang topik ini menyoroti pentingnya pemahaman nilai-nilai etika dalam situasi pendidikan, beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan kebaruan, memperdalam pemahaman tentang penerapan kaidah etika dan profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan yang kompleks di dunia pendidikan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan mengkaji kaidah etika dan profesionalisme guru, diharapkan dapat ditemukan strategi praktis dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran guru dalam pendidikan generasi mendatang.

Pekerjaan mengajar adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu pekerjaan ini tunduk pada aturan etika. Kode etik ini memberikan jawaban bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan siswa, teman sejawat, orang tua dan masyarakat. Menjadi seorang guru memang tidak mudah, namun harus memenuhi syarat dan salah satunya adalah mempelajari inovasi-inovasi yang mempengaruhi profesionalisme. Namun, sebagian besar calon guru sering kali membuat pengecualian atau melanggar standar pengajaran profesional. Hal ini disebabkan karena belum terlaksananya prinsip etika mengenai kompetensi pribadi guru.

Oleh karena itu pengkajian kaidah etika dan profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai dan manfaat baru bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kaidah etika dan keterampilan profesional guru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, penelitian perpustakaan. Sistem pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai bahan dari majalah, buku teks, bahan kajian atau monografi. Namun dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku dan jurnal panduan. Hasil dari penelitian, dituliskan poin-poin penting berdasarkan penelitian yang diperoleh. Selanjutnya bandingkan hasil penelitiannya dengan jurnal-jurnal dan buku-buku yang ditemukan agar dapat ditafsirkan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Guru

Menurut Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Profesi Guru”, pengertian guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya adalah mengajar. Dari penjelasan diatas definisi dari guru adalah seseorang yang berdedikasi mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing dan mendidik anak didiknya agar dapat memahami ilmu yang diajarkan.¹

Guru merupakan suatu profesi, artinya tugas sebagai guru yang memerlukan keterampilan khusus yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun di luar bidang pendidikan. Meskipun pada kenyataannya hal-hal tersebut masih ada di luar bidang pendidikan.² Menurut Supriyadi, guru adalah seorang pendidik profesional yang tugas utamanya adalah melatih, mengajar, membimbing, memantau, menilai dan mengevaluasi siswa sepanjang jalan, staf administrasi sekolah, dan staf pendukung sekolah (staf pendukung) dalam urusan administrasi.³

Menurut Muhibin Syah, guru yang dikenal dengan sebutan “Guru” berarti “orang yang berprofesi mengajar orang lain”. seseorang yang tugasnya mengajar orang lain. Mengenai Undang-Undang Guru dan Dosen P no 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa Instruktur berarti pelatih profesional yang mempunyai tugas utama melatih, mengajar, mengarahkan, membimbing, mendidik, mengevaluasi dan menilai, siswa pendidikan anak usia dini pendidikan formal, dasar dan menengah. Wawasan ini menunjukkan bahwa guru adalah orang yang bekerja pada suatu sekolah atau satuan pendidikan yang tugas pokoknya mendidik dan mengevaluasi mulai dari usia dini hingga pendidikan menengah.⁴

Secara sederhana pengertian guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan dasar kepada para siswa siswinya, karena seorang guru adalah bentuk karakter sebagai contoh untuk para peserta didik yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap pembahasan mengenai reformasi kurikulum, perolehan alat peraga bahkan kriteria pribadi yang

¹ Dewi Safitri, menjadi guru profesional, (Riau : PT. Indragiri dot com, 2019), hlm. 5.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 15.

³ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

⁴ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 24.

muncul dalam pekerjaan pendidikan, selalu berada di tangan para guru. Berdasarkan hal tersebut kita dapat memahami betapa pentingnya peran guru dalam keberhasilan pendidikan.⁵ Guru yang profesional adalah guru yang mengetahui cara mempersiapkan bahan ajar dengan baik. Oleh karena itu, guru yang menjadi bagian dari dunia pendidikan harus berperan aktif dan memposisikan diri sebagai tenaga profesional.

Kehadiran dan peranan guru dalam lingkungan pendidikan sangat diharapkan, karena guru dapat menyelesaikan segala permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan. Mengajar merupakan suatu bidang pekerjaan khusus di sekolah yang didasarkan pada prinsip dan tujuan profesi.⁶

Dalam Pasal 20 Undang-Undang tentang Guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005, tanggung jawab guru adalah sebagai berikut: : a) Perencanaan pembelajaran, mutu pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian serta evaluasi hasil pembelajaran b) Peningkatan kualifikasi dan kualifikasi akademik c) teknologi dan seni d) Menghormati hukum, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, e) Menjaga dan membina persatuan dan kesatuan bangsa

Seorang pendidik atau guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membina dan melatih peserta didik menjadi individu yang berkualitas baik secara intelektual maupun moral. Beberapa tugas pokok guru antara lain :

1. Mengajar siswa

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu kepada siswa. Dalam hal ini fokus utama pembelajaran adalah intelektual, sehingga siswa mengetahui materi dalam disiplin ilmu apa pun.

2. Mendidik siswa

tujuan pembelajaran adalah untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Proses mendidik peserta didik lebih sulit dilaksanakan dibandingkan mengajarkan ilmu pengetahuan.

3. Membimbing dan mengarahkan siswa

4. Memberikan dorongan kepada siswa

Poin terakhir dari tanggung jawab guru yaitu mngajak siswa untuk berusaha mencapai kemajuan. Guru memotivasi siswanya dengan memberi hadiah.⁷

2. Kode Etik Guru

Kata etika berasal dari kata ethos (Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Pendapat lain mengatakan bahwa etika berasal dari kata

⁵ Hia, Y. D., Sumarni and Armiami, *Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA*, (Jurnal Pelangi, 8(2), 2016), hlm. 243–249.

⁶ A Fattah, *Peningkatan Pedagogis Guru Berbasis Keterampilan Dasar Mengajar di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung Lombok Barat*, (Tronasformasi, 14(1), 2018), hlm.13–26.

⁷ Dewi Safitri, *menjadi guru professional*, (Riau : PT. Indragiri dot com, 2019), hlm. 10-12.

bahasa Inggris *ethic* yang berarti sistem prinsip-prinsip moral atau aturan perilaku.

Pengertian etika terminologi internal dapat dipahami dari beberapa pendapat para ahli, antara lain:

- a. Q.P. Simorangkir : Etika atau tata krama sebagai pendapat seseorang tentang tingkah laku menurut standar dan nilai yang baik.
- b. Dalam Sistematika Filsafat Sidi Gazalba : Etika adalah suatu teori tentang tingkah laku manusia, dilihat dari sudut pandang baik dan jahat, sejauh mungkin dengan akal.⁸

Dari beberapa pengertian kode etik di atas dapat disimpulkan bahwa kode etik guru mengacu pada pedoman/aturan/standar perilaku yang harus mereka diikuti oleh guru-guru profesional di Indonesia dalam tugas dan tanggung jawab sehari-hari sebagai guru profesional.⁹

Dalam mendefinisikan perilaku manusia yang baik dan buruk, kita harus memahami dua jenis etika secara bersamaan: 1) Etika deskriptif, yaitu etika yang berusaha melihat secara kritis dan rasional sikap dan perilaku masyarakat serta apa yang dicari masyarakat dalam kehidupan. pengambilan keputusan tentang perilaku atau sikap. 2) Etika normatif memberikan nilai dan standar yang menjadi dasar dan kerangka acuan terhadap kegiatan yang akan diputuskan.¹⁰

Kode etik mempunyai beberapa fungsi diantaranya yaitu : 1. Memberikan panduan kepada setiap praktisi mengenai prinsip-prinsip profesionalisme yang telah dijelaskan. 2. Sebagai alat kontrol sosial masyarakat terhadap profesi ini. 3. Menghindari campur tangan organisasi profesi eksternal dalam hubungan etis keanggotaan profesional. Etika profesi diperlukan dalam berbagai bidang.

Bahwa seluruh perilaku guru selalu sesuai atau tidak bertentangan dengan perilakunya sendiri, itulah profesi seorang pendidik. Selain itu dapat ditiru oleh pelajar dan masyarakat umum.¹¹

Dalam buku berjudul etika profesi keguruan bahwa tujuan etika adalah memberitahu bagaimana kita dapat membantu orang dengan kebutuhan nyata mereka, yang dapat dianggap bertanggung jawab secara moral. Masyarakat diimbau kritis dan rasional dalam mengambil keputusan secara independen. Tujuan etika profesi adalah untuk melestarikan seluruh profesi dan melindungi masyarakat. Etika profesi biasanya dinyatakan dalam bentuk aturan etika, dan pelaksanaannya dikendalikan oleh dewan etik atau komite kehormatan. Tujuan utama kode etik guru yang sudah dijelaskan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Membantu guru dengan apa yang perlu mereka lakukan dalam pekerjaan mereka.
- Standar etika juga merupakan cerminan dan harapan masyarakat, yang menjamin kepatuhan terhadap aturan etika dalam pelayanannya.

⁸ Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : CV.Budi Utama, 2012), hlm. 1.

⁹ Maria Titik Windarti, *kode etik profesionalisme guru*, (Sulawesi Tengah : CV. Feniks muda sejahtera, 2023), hlm. 5.

¹⁰ Indahyati, *etika profesi keguruan*, (Yogyakarta : K-media, 2016), hlm. 64.

¹¹ Ondi saondi dan Aris Suherman, *etika profesi keguruan*, (Bandung: Refika Aditama: 2010), hlm. 13.

- Perlu dicatat bahwa kode etik profesi tidak sama dengan undang-undang (atau undang-undang). Seorang ahli yang melanggar aturan etika profesi akan dikenakan sanksi atau keberatan dari organisasi profesi induk.¹²

3. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kata profesional sebagaimana tercantum dalam UUGD Nomor 15 2005, keterampilan profesional yaitu pekerjaan sumber penghidupan seumur hidup seseorang yang memerlukan keterampilan, kesanggupan atau keterampilan yang memenuhi baku mutu atau standar tertentu dan memerlukan persiapan yang profesional. Profesional adalah pengertian yang mengacu pada istilah yang berkaitan dengan profesi dan penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan resminya. Nama dan penampilan “profesional” ini diakui baik secara formal maupun informal. seseorang dengan gelar profesional yang bekerja secara mandiri dan berdedikasi profesional ini. Otonomi bukan berarti mengingkari kolegialitas, namun harus dimaknai bahwa pekerjaan yang dilakukan seseorang pada suatu departemen benar-benar sesuai dengan keahliannya. Otonomi terkadang bersifat serial, misalnya: pekerjaan dosen mulai dari penyiapan bahan ajar, pelaksanaan tugas mengajar hingga evaluasi mahasiswa dan nilai akhir. Kedua, keaktifan atau efisiensi kerja seseorang sesuai dengan kemampuannya. Kinerja tingkat lanjut sarat dengan unsur keterampilan atau kesenian yang menjadi ciri penampilan seorang profesional dalam suatu profesi. Seni atau teknik ini biasanya tidak bisa dipelajari sendiri, meski bisa disempurnakan.¹³

Profesionalisme asal dari kata professionalism dalam bahasa Inggris yang artinya profesional. seseorang yang profesional memperlakukan orang yang tidak profesional secara berbeda, meskipun mereka memiliki pekerjaan yang sama atau, misalnya, di tempat kerja sama. Tidak jarang orang-orang dengan latar belakang pendidikan yang sama dan bekerja di tempat yang sama menunjukkan prestasi profesional yang berbeda dan pengakuan sosial yang berbeda. Karakteristik profesional berbeda dengan karakteristik paraprofesional atau tidak bersifat pribadi sama sekali. Ini adalah kualitas yang dapat ditunjukkan dalam tindakan, bukan kualitas yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh masing-masing penulis. Menunjukkan bahwa “Saya seorang profesional”, bukan dengan kata-kata, tetapi dengan tindakan. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen untuk meningkatkan keterampilan profesional dan terus mengembangkan strategi untuk digunakan dalam pekerjaan sesuai dengan profesinya.¹⁴

Pekerjaan profesional dapat dilakukan dengan dukungan yaitu dengan adanya semangat seorang profesional dimana semangat profesionalisme ini mengacu pada Sebagai guru profesional, Anda selalu dapat mempersiapkan diri dan mengambil tindakan untuk memotivasi diri sendiri. Pada saat yang sama, guru itu sendiri dan unsur manusia dalam pembelajaran yang memainkan peran kunci dalam memungkinkan siswa, terutama bertanggung jawab atas berhasil

¹² Jumrah Jamil, *etika profesi guru*, (Sumatra Barat : CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 23-24.

¹³ Rinto Alexandro, *Profesi keguruan menjadi guru profesional*, (Palangka Raya : Guepedia, 2021), hlm. 20-21.

¹⁴ Rinto Alexandro, *Profesi keguruan menjadi guru profesional*, (Palangka Raya : Guepedia, 2021), hlm. 22-23.

atau tidaknya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mengajar adalah pekerjaan profesional justru karena mendalamnya. Pendidikan memerlukan eksplorasi secara sadar atas teknik dan prosedur yang sehat secara intelektual, dirancang sedemikian rupa sehingga kemudian dapat digunakan dan diterapkan untuk yang lain.¹⁵

Pengembangan profesional guru harus dilakukan, karena gurulah yang nantinya mendukung peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kualitas guru profesional tidak bisa dianggap remeh atau lagi tentu saja karena berbagai universitas atau sekolah sebagian besar mempunyai guru berkualitas. menyatakan bahwa selain ilmu pendidikan, guru juga harus mempunyai bekal yaitu berbagai keterampilan profesional antara lain: (1) tenaga ahli diajarkan di lapangan; (2) sehat jasmani dan rohani; dan (3) berperilaku baik.¹⁶

Indikator keberhasilan profesional seorang guru dan kualitas hasil. Tingkat ini juga dapat digunakan untuk mencirikan tingkat kompetensi profesional. Kompetensi guru yang berkualifikasi penuh mengajar dan bergelar magister baik akademik maupun praktik dalam rangka pengabdian otentik kepada peserta didik (laki-laki dan perempuan). (calon guru) apa pekerjaannya. Indikator lain yang bisa digunakan sebagai alat ukur Tingkat kemampuan profesional guru merupakan kepuasan guru/calon guru. tanggung jawab, yang dinyatakan dalam kualitas, dan maka guru pun harus demikian selalu berbuat baik dan berperilaku sedemikian rupa sehingga gambarnya tertangkap lingkungannya juga bagus. namun ia juga harus mampu melakukan hal tersebut untuk dalam tuntutan zaman globalisasi.

Guru adalah seorang pengajar Pegawai yang profesional harus kompeten dalam menerapkan beberapa konsep dan menunjukkan kemampuan bekerja baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dan mampu melakukannya mengartikan pengalamannya dengan tujuan kesuksesan Pekerjaan seorang guru dapat efektif dan efisien. Hanya pengetahuan profesional yang dapat melakukan hal ini digunakan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya. Kinerja kerja profesional harus didukung oleh keterampilan profesional Guru wajib mempunyai kualifikasi guru yang termasuk dalam hal ini, skill yang tidak kalah pentingnya lebih penting dibandingkan kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional, dimana guru adalah seorang pengajar Pegawai yang profesional harus kompeten dalam menerapkan beberapa dan dapat mengartikan pengalamannya dengan tujuan kesuksesan Pekerjaan seorang guru dapat efektif dan efisien. Hanya pengetahuan profesional yang dapat melakukan hal ini digunakan tujuannya ditentukan sejak awal dan bertanggung jawab atas kesuksesan dan kesuksesannya sendiri kegagalan mengajar. Seorang guru profesional seharusnya memilikinya Ada beberapa aturannya yaitu tentunya harus ahli di

¹⁵ Chintra, N, Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang, (Skripsi diterbitkan, (Online, 2017), (<http://eprints.walisongo.ac.id/7660/1/1503016163.pdf>), diakses 17 desember 2023.

¹⁶ Nurlaila, Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Ta'dib, vol. 18 no. 2, 2013), hlm. 260-269.

bidangnya, sehat jasmani jasmani dan rohani serta harus mempunyai kepribadian yang baik.

D. SIMPULAN

Guru sebagai pendidik profesional tentunya merupakan cerminan dari orang-orang disekitarnya khususnya kepada siswa dan masyarakat sekitar, maka guru pun harus demikian selalu berbuat baik dan berperilaku sedemikian rupa sehingga gambarnya tertangkap lingkungannya positif. Guru harus memiliki kualifikasi guru yang mencakup kompetensi pedagogi, kepribadian, kompetensi sosial, keahlian profesional dan keterampilan manajemen. Salah satu kompetensinya penting bagi guru, tanpa mengabaikan keterampilan lain yaitu kualifikasi profesional.

Ada berbagai upaya yang dapat ditingkatkan keterampilan profesional seorang guru, antara lain dengan melakukan pengawasan yang berbeda-beda terhadap pengawas dan meningkatkan kedisiplinan, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran, menyelenggarakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru, memperbaiki administrasi, seminar dan guru. kursus pelatihan (lokakarya).), mengatur kunjungan sekolah. Menggali ilmu dan pengalaman guru lain serta pembelajaran. Peningkatan kualifikasi profesional guru dapat dicapai melalui kegiatan pendidikan dengan menggunakan teknologi, dimana guru yang saat ini sudah profesional harus mampu memanfaatkan teknologi tersebut, agar tidak ketinggalan dan mampu bersaing dengan guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fattah. *Peningkatan Pedagogis Guru Berbasis Keterampilan Dasar Mengajar di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung Lombok Barat*. Tronasformasi, 14(1), 2018.
- Chintra, N. *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*. Skripsi diterbitkan, (Online, 2017), (<http://eprints.walisongo.ac.id/7660/1/1503016163.pdf>), diakses 17 desember 2023.
- Dewi, Safitri. *menjadi guru profesional*. Riau : PT. Indragiri dot com, 2019.
- Hamzah, B. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hia, Y. D, Sumarni and Armiati. *Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Pofesionalisme Guru SMA*. Jurnal Pelangi, 8(2), 2016.
- Indahyati. *etika profesi keguruan*. Yogyakarta : K-media, 2016.
- Jumrah, Jamil. *etika profesi guru*. Sumatra Barat : CV. Azka Pustaka, 2022.
- Maria, Titik Windarti. *kode etik profesionalisme guru*. Sulawesi Tengah : CV. Feniks muda sejahtera, 2023.
- Murip, Yahya. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Nurlaila. *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ta' dib, vol. 18 no. 2, 2013.
- Ondi, saondi dan Aris Suherman. *etika profesi keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rinto, Alexandro. *Profesi keguruan menjadi guru profesional*. Palangka Raya : Guepedia, 2021.
- Shilpy, A. Octavia. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta : CV.Budi Utama, 2012.
- Supriyadi. *Strategi Belajar & Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

